

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal memiliki kekayaan yang sangat melimpah dari hasil bumi dan lautnya. Banyak sekali sektor yang dimiliki oleh bangsa ini sebagai jalan untuk mendapatkan pendapatan dalam upaya untuk mengubah tatanan pembangunan negeri ini. Salah satu sektor yang paling banyak berperan memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional dalam rangka menjalankan perekonomian dan pembangunan nasional.

Kontribusi sektor pertanian menjadi salah satu hal yang fundamental dan semakin strategis karena sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap devisa negara. Berdasarkan data dari BPS Nasional (2018) tentang kontribusi sektor pertanian terhadap total PDB ADHK 2010 tahun 2018, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menempati peringkat terbesar ketiga yaitu sebesar 15,03%. Sementara itu, peringkat pertama dikuasai oleh industri pengolahan sebesar 25,22% dan peringkat kedua yaitu perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 15,83%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian berikutan dengan sektor kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan total PDB (Produk Domestik Bruto) atau pendapatan nasional.

Oleh karena itu, sektor pertanian sangatlah penting untuk kita perhatikan mengingat kontribusinya yang besar.

Laoh (2008) berpendapat bahwa sektor pertanian telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDRB, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan industri, pengetasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian mempunyai efek pengganda kedepan yang besar melalui keterkaitan *input-output*, *outcome* antara industri, konsumsi, dan investasi. Hal ini terjadi nasional dan regional karena keunggulan komparatif sebagian besar wilayah Indonesia adalah sektor pertanian.

Sektor pertanian memberikan kesempatan lapangan kerja yang luas bagi penduduk Indonesia. Karena banyak sekali lapangan pekerjaan yang termasuk dalam sektor pertanian yang ikut serta menjalankan roda perekonomian di Indonesia. Menurut data BPS Nasional (2014) perindustrian bagi Indonesia saat ini merupakan kontributor tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sebesar 23,37% namun sektor ini hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 14,88% yang merupakan peringkat terendah dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan sektor pertanian sebesar 38,07% dan perdagangan sebesar 23,74%. Artinya bahwa sektor pertanian masih menduduki peringkat terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia menjadi alasan utama untuk

mengembangkan sektor pertanian di masa sekarang dan masa depan. Selain berperan dalam perekonomian nasional, tenaga kerja juga berperan aktif sebagai salah satu modal utama dalam pembangunan nasional. Karena tenaga kerja merupakan sumber daya dominan, baik dilihat dari sisi kegiatan produksi maupun dari sisi pemanfaatan hasil-hasil pembangunan di Indonesia.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa yang terbagi menjadi 29 kabupaten, dan 6 kota dengan luas wilayah sebesar 3,25 juta Ha atau sekitar 25,04% dari luas Pulau Jawa (1,70% dari luas Indonesia). Secara astronomis Provinsi Jawa Tengah terletak antara 5°40' dan 8°30' Lintang Selatan dan antara 108°30' dan 111°30' Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Provinsi Jawa Tengah mempunyai sektor pertanian berupa tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Tercatat dalam PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 118.125,65 atau 13,21% dari total PDRB tahun 2017 (BPS Jawa Tengah, 2018).

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah dengan luas wilayah sebesar 225,361 Ha yang terbagi menjadi 24 Kecamatan. Luas wilayah Kabupaten Cilacap pada tahun 2017 tercatat seluas 213,850 Ha (tidak termasuk Pulau Nusakambangan seluas 11,511 Ha), atau sekitar 6,94 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah tersebut terbagi dalam dua bagian yaitu lahan sawah sebesar 64,738 Ha

(30,27%) dan lahan kering atau bukan lahan sawah sebesar 149,112 Ha (69,73%). Keadaan topografi Kabupaten Cilacap juga sangat beragam mulai dari dataran rendah dengan ketinggian 6 meter diatas permukaan laut hingga dataran tinggi dengan ketinggian 198 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Cilacap menjadi kabupaten yang paling luas di Provinsi Jawa Tengah dengan luas sebesar 2.138,51 Km<sup>2</sup> dari total luas Provinsi Jawa Tengah sebesar 32.544,12 Km<sup>2</sup>(BPS Kabupaten Cilacap, 2018).

Potensi sumber daya alam dan luas lahan yang dimiliki oleh Kabupaten Cilacap akan memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian, salah satunya adalah dari sektor pertaniannya. Kontribusi yang besar dari sektor pertanian juga berdampak terhadap penyerapan terhadap tenaga kerja yang tinggi karena terdapat banyak lapangan usaha yang berasal dari sektor pertanian. Kabupaten Cilacap memiliki banyak sektor dalam membangun perekonomian daerah. Sektor-sektor tersebut didukung oleh sumber daya alam maupun luas lahan yang ada di Kabupaten Cilacap, terlebih bahwa Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten yang paling luas di Provinsi Jawa Tengah, sehingga tidak menutup kemungkinan akan ada banyak sektor yang dijalankan dan dikembangkan di daerah ini guna ikut serta dalam menghasilkan pendapatan dan membangun perekonomian daerah. Berikut adalah sektor-sektor yang termuat dalam data PDRB di Kabupaten Cilacap pada tahun 2017 atas dasar harga konstan 2010 yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Cilacap Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 Dengan Migas dan Non Migas Tahun 2017.

No	Lapangan Usaha	Nilai (Miliar Rupiah)	Persentase(%)	
			Migas	Non Migas
1.	Pertanian, Kehutanan,dan Perikanan	6.786.401,66	7,14	15,89
2.	Pertambangan dan Penggalian	2.393.668,34	2,52	5,60
3.	IndustriPengolahan	13.659.631	69,45	31,98
4.	Pengadaan Listrikdan Gas	71.327,39	0,07	0,17
5.	Pengadaan Air,Pengelolaan Sampah,Limbahdan Daur Ulang	33.780,15	0,04	0,08
6.	Konstruksi	4.659.630,25	4,90	10,91
7.	Perdagangan Besar dan Eceran;ReparasiMobil dan SepedaMotor	5.005.934,68	5,26	11,72
8.	Transportasidan Pergudangan	2.448.044,34	2,57	5,73
9.	Penyediaan Akomodasidan Makan Minum	938.154,90	0,99	2,20
10.	Informasidan Komunikasi	1.677.257,14	1,76	3,93
11.	JasaKeuangan danAsuransi	769.385,18	0,81	1,80
12.	RealEstate	833.211,15	0,88	1,95
13.	JasaPerusahaan	139.376,25	0,15	0,33
14.	AdministrasiPemerintahan,Pertahanan dan Jaminan SosialWajib	978.142,87	1,03	2,29
15.	JasaPendidikan	1.328.410,11	1,40	3,11
16.	JasaKesehatan dan Kegiatan Sosial	318.009,91	0,33	0,74
17.	Jasalainnya	677.054,47	0,71	1,58
Total PDRB		42.717.419,8	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap, 2018

Berdasarkan informasi yang tercantum pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Cilacap sebesar 6.786.401,66 atau 7,14% (dengan migas) dan 15,89% (non migas) dan menempati urutan kedua setelah industri pengolahan. Angka ini cukup besar bila diamati terhadap total PDRB di Kabupaten Cilacap. Kontribusi sektor pertanian yang cukup besar

menandakan adanya potensi yang besar di Kabupaten Cilacap dari sektor pertaniannya.

Dalam hal penyerapan ketenagakerjaan, banyaknya pencari kerja di Kabupaten Cilacap mengalami kenaikan dari 25.048 orang pada tahun 2016 menjadi 28.989 orang pada tahun 2017, atau naik sekitar 15,73%. Penempatan tenaga melalui Dinas Tenaga Kerja tahun 2017 sebanyak 7.689 atau sebesar 26,52% dari jumlah pencari kerja. Penyaluran tenaga kerja lokal, tenaga kerja ke luar daerah dan ke luar negeri yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja mengalami penurunan sebesar 3,05% yaitu dari 7.931 orang pada tahun 2016 menjadi 7.689 orang pada tahun 2017. Sebagian besar AKAN (Angkatan Kerja Antar Negara) adalah perempuan (84,05%), sedangkan tenaga kerja laki-laki lebih banyak disalurkan sebagai AKL (Angkatan Kerja Lokal) sebesar 63,94% dari seluruh AKL (BPS Kabupaten Cilacap, 2018).

Data dari BPS Kabupaten Cilacap (2018) menunjukkan bahwa keadaan tenaga kerja di Kabupaten Cilacap terbagi dalam beberapa jenis pekerjaan antara lain buruh tani, nelayan, buruh industri, buruh bangunan, PNS/TNI-Polri, dan pensiunan. Pekerjaan sebagai buruh tani menduduki jumlah terbesar yaitu 257.418 atau 64,03% dari jumlah tenaga kerja yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Cilacap menyerap tenaga kerja dengan persentase tertinggi dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain.

Dengan adanya data tersebut, Kabupaten Cilacap mempunyai potensi yang besar dalam sektor pertaniannya. Kontribusi yang besar pada sektor pertanian akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang besar di Kabupaten Cilacap. Selain itu, pergeseran lapangan usaha pemasok pembentukan PDRB terbesar menjadi alasan utama apakah sektor pertanian pada tahun mendatang masih berpotensi memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cilacap. Maka dari itu, perlu adanya penelitian ini guna mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Cilacap.

#### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Cilacap pada tahun 2013-2017?
2. Bagaimana posisi sektor pertaniandi Kabupaten Cilacap pada tahun 2013-2017?
3. Bagaimana posisi sektor pertanian pada masa yang akan datang di Kabupaten Cilacap?
4. Berapa besarnya peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cilacap?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Cilacap pada tahun 2013-2017.



2. Mengetahui posisi sektor pertanian di Kabupaten Cilacap pada tahun 2013-2017.
3. Mengetahui posisi sektor pertanian pada masa yang akan datang di Kabupaten Cilacap
4. Mengetahui besarnya peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cilacap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto serta untuk menambah wawasan baru tentang kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Cilacap.
2. Bagi pemerintah, khususnya Kabupaten Cilacap atau instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menentukan kebijakan terkait dengan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cilacap.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi dalam penyusunan penelitian yang sejenis.

#### **E. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.



2. Objek penelitian ini adalah Sektor Pertanian dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cilacap.
3. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah ADHK dianalisis dari tahun 2013-2017.
4. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cilacap ADHK dianalisis dari tahun 2013-2017.
5. Harga konstan untuk perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah harga konstan tahun 2010.
6. Penelitian dilakukan selama tujuh bulan yakni Februari sampai Agustus 2019 di Kabupaten Cilacap.

